

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Sukatin

Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari

Email: Sbukatin@gmail.com

Received: 12 Maret 2020

Revised: 21 Mei 2020

Aproved: 01 Juni 2020

Abstract

Improving the quality of education is a demand that must be met by every madrasa and schools in the era of globalization. Management of facilities and infrastructure is very important, because with the management of existing facilities and infrastructure in educational institutions will be maintained and their use clear. Management of the planning process, organizing, leadership and control of the efforts of members of the organization by using all organizational resources to achieve the stated goals. Management is a skill to move and control others to achieve predetermined goals. Educational facilities for all equipment, ingredient, and furniture that is directly used in the education process at school. Educational infrastructure is related to all basic equipment that indirectly supports the implementation of the learning process in schools. The emphasis on this understanding is on its nature, the means are direct and the infrastructure is not direct in supporting the learning process. The Head of Madrasah and also representatives of the Facilities and Infrastructure sector have done a good planning, but still there are things that have not been maximized from the plan, in terms of organization, mobilization has been done but in madrasahs still less administration staff, and supervision has also been carried out well, while the obstacles faced are lack of infrastructure, lack of maintenance of facilities and infrastructure, funding and planning issues have not been maximized and lack of administrative staff. All managers of educational institutions should pay serious and monitored attention to the management of educational facilities and infrastructure, because educational facilities and means is one of the determining factors for the formation of an effective and efficient quality of education.

Keywords: *Management, Facilities and Infrastructure, Education Quality*

Abstrak

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh setiap madrasah dan sekolah di era globalisasi. Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting, karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Manajemen proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dengan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen merupakan suatu keahlian menggerakkan dan mengendalikan orang lain untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Sarana pendidikan semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Prasarana pendidikan berkaitan dengan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Penekanan pada pengertian tersebut adalah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana tidak bersifat langsung dalam menunjang proses pembelajaran. Kepala Madrasah dan juga wakil bidang Sarana dan Prasarana sudah melakukan perencanaan dengan baik, namun tetap saja ada yang belum maksimal dari perencanaannya, dalam hal pengorganisasian, penggerakan sudah dilakukan namun di madrasah masih kurang tenaga administrasi, dan pengawasan juga sudah dilakukan dengan baik, sementara kendala yang dihadapi adalah kurangnya Prasarana, kurang pemeliharaan Sarana dan Prasarana, masalah dana dan perencanaan belum maksimal serta kekurangan tenaga administrasi. Semua pengelola lembaga pendidikan hendaknya memberikan perhatian yang serius dan terpantau terhadap pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, karena sarana dan sarana pendidikan merupakan salah satu faktor penentu terbentuknya mutu pendidikan yang efektif dan efisien.

Kata Kunci: Manajemen, Sarana dan Prasarana, Mutu Pendidikan.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting kehidupan manusia, karena dengan pendidikan kita bisa memperoleh ilmu yang mana ilmu ini akan menjadi bekal dalam mengarungi kehidupan dunia dan akhirat, selain itu dengan ilmu pula derajat seseorang menjadi mulia sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW :

عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : فَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى غَيْرِهِ كَفَضْلِ النَّبِيِّ عَلَى أُمَّتِهِ (رواه الخطب)
Artinya :“ Dari Annas r.a. berkata : Nabi Muhammad SAW bersabda : kelebihan seorang ‘alim terhadap lainnya bagaikan kelebihan seorang nabi atas ummatnya. (HR. Al Khatib).

Dari hadis di atas dapat kita fahami betapa mulia dan pentingnya pendidikan bagi manusia. Oleh sebab itu, untuk memperoleh pendidikan yang optimal suatu pendidikan antara lain dipengaruhi oleh manajemen yang baik, sarana dan prasarana yang baik, dan sumber daya manusia yang berkualitas.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh setiap madrasah dan sekolah di era globalisasi (Prim Masroko Mutohar, 2013), (Bashori, 2017). Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting, karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan pihak sekolah harus bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana terutama kepala sekolah yang langsung menangani tentang pengelolaan sarana dan prasarana tersebut, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT surah Al-An'am ayat 135.

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَنقِبَةُ
الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya :“Katakanlah: hai hambaku berbuatlah sesuai kedudukanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kau akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang dzalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan” (QS. Al-An'am : 135).

Dengan pengelolaan sarana dan prasarana dapat merencanakan dan mendata apa saja yang harus digunakan dalam sekolah tersebut. Jika semua langkah-langkah pengelolaan telah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan, maka akan berdampak positif bagi peserta didik dalam proses belajar.

Dengan pengelolaan sarana dan prasarana kepala sekolah dapat merencanakan dan mendata apa saja sarana dan prasarana yang harus digunakan dalam sekolah, pentingnya sarana dan prasarana guna meningkatkan mutu pendidikan diatur oleh Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB XII pasal 45:

- 1) Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.
- 2) Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat satu.

Sarana dan prasarana digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dalam kegiatan program belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Dengan keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan dan pengajaran di sekolah sudah tentu memengaruhi belajar siswa. Dengan kata lain, proses pelaksanaan pendidikan di sekolah dan permasalahan pembelajaran bukan hanya dihadapi oleh guru yang bersangkutan, tetapi didukung pula oleh keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana. Untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan maka proses belajar mengajar harus benar benar diupayakan, peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas kelas benar benar efektif.

Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan (Malayu Hasibuan, 2009), (Bashori, 2020).

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dengan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Saefullah, 2012). Manajemen merupakan suatu keahlian menggerakkan dan mengendalikan orang lain untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya (Baharudin & Umiarso, 2012).

Menurut istilah adalah proses mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain. Manajemen pendidikan Islam sebagaimana dinyatakan Ramayulis adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (umat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya), baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerja sama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan, baik di dunia maupun di akhirat.

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian pengarahan, dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (dalam arti luas). Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/ madrasah, kepemimpinan

kepala sekolah/madrasah, pengawas/evaluasi, dan sistem informasi sekolah/madrasah. (Husaini Usman, 2011).

Selain itu ada pula yang mengartikan manajemen sebagai proses yang terus menerus yang dilakukan oleh organisasi pendidikan melalui fungsionalisasi unsur-unsur manajemen tersebut, yang di dalamnya terdapat upaya saling memengaruhi, saling mengarahkan, dan saling mengawasi sehingga seluruh aktivitas dan kinerja organisasi pendidikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan.

Secara umum para ahli memiliki kesamaan dalam membagi fungsi manajemen menjadi empat, sehingga fungsi manajer minimal meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan). Adapun fungsi-fungsi manajemen tersebut akan dijelaskan antara lain adalah sebagai berikut: 1) *Planning*. Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Stoner, *Planning* adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran; 2) *Organizing*. *Organizing* (organisasi) kerja sama antara dua orang atau lebih dengan cara terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran. Mengorganisasikan adalah suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi; 3) *Actuating*. *Actuating* adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya; dan 4) *Controlling*. *Controlling* atau pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan. Mulai dari penentuan kebutuhan hingga pengurusan dan pencatatan serta penghapusan, maka yang perlu diperhatikan kepala sekolah dalam tahapan pengawasan adalah: a) Penentuan kebutuhan harus mengacu pada perencanaan yang dibuat dengan memperhatikan skala prioritas; b) Proses pengadaan harus memenuhi standar kualitas dan kekinian; c) Tahapan pemakaian harus ditangani oleh personil yang cakap dan memahami teknologi; d) Pengurusan dan pencatatan dilakukan secara berkesinambungan dan dapat memberi informasi mengenai keadaan sarana prasarana secara jelas.

Berdasarkan teori di atas dapat dipahami bahwa sangat banyak sekali fungsi-fungsi manajemen yang paparkan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah berupa *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasi), *Controlling* (pengawasan) dan *Actuating* (pelaksanaan). Semua fungsi tersebut merupakan hal sangat berkaitan dan penting dalam manajemen.

Manajemen Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Prasarana pendidikan berkaitan dengan

semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Penekanan pada pengertian tersebut adalah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana tidak bersifat langsung dalam menunjang proses pembelajaran (Barnawi & M. Arifin, 2012).

Manajemen sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan. Khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat alat dan media pengajaran.

Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah. Tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sekaligus sebagai lapangan olahraga komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan menghapus serta penataan.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik, diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah, sehingga menciptakn kondisi yang indah dan menyenangkan bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu, juga diharapkan tersedianya alat alat atau fasilitas belajar yang memadai dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid sebagai pelajar (E Mulyasa , 2011).

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Dalam hubungannya dengan sarana pendidikan, Nawawi mengklasifikasikannya menjadi beberapa macam sarana pendidikan, yaitu ditinjau dari sudut: 1) habis tidaknya dipakai; 2) bergerak tidaknya pada saat digunakan; 3) hubungannya dengan proses belajar mengajar.

Apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama.

a. Sarana Pendidikan yang Habis Dipakai

Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang sangat relatif singkat. Sebagai contohnya adalah kapur tulis yang biasa digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran.

Selain itu ada beberapa sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi, dan kertas karton yang sering kali digunakan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan. Sementara sebagai contoh sarana pendidikan yang berubah bentuk adalah pita mesin tulis, bola lampu, dan kertas. Semua contoh tersebut merupakan sarana pendidikan yang apabila dipakai satu kali atau beberapa kali bisa habis dipakai atau berubah sifatnya.

b. Sarana Pendidikan yang Tahan Lama

Sarana pendidikan yang tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama (Ibrahm Bafadal, 2009).

Fasilitas pendidikan merupakan sarana dan prasarana yang digunakan untuk terlaksananya kegiatan pembelajaran dan kegiatan penunjang. Fasilitas tidak dapat diabaikan dalam dunia pendidikan, sebab tanpa adanya fasilitas berupa sarana dan prasarana, pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

Sarana dan prasarana belajar yang dapat meningkatkan kualitas belajar antara lain sumber belajar berupa buku paket, buku pelengkap, kaset, video, CD, dan VCD. Dari unsur media pembelajaran berupa radio, komputer, TV, OHP dan LCD. Selain itu, dilengkapi dengan sarana teknologi informasi berupa jaringan internet dan sarana lain berupa laboratorium, perpustakaan, ruangan pengembangan bimbingan minat dan bakat, pusat sumber belajar, dan tempat penelitian ilmu pengetahuan dan teknologi (Kompri, 2016).

c. Indikator Sarana dan Prasarana yang Ideal

Diantara beberapa kriteria tersebut dalam penulis jabarkan sebagai berikut;

- 1) Kriteria untuk alat pengajaran dan media pengajaran Bagi kriteria ini, tidak ada kriteria khusus yang menunjukkan kepada penilaian baik buruknya media dan alat pengajaran yang digunakan. Namun demikian, menurut Roestiyah bahwa: "Media itu saling bertautan, erat hubungannya dengan tujuan pendidikan, bahan pelajaran, metode pengajaran, pribadi murid, minat, dan kemauan siswa". Dengan kata lain kriteria media dan alat pengajaran yang baik adalah jika media itu: a) Memperbesar/meningkatkan perhatian anak; b) Mencegah verbalisme; c) Membantu menumbuhkan pemikiran/pengertian yang teratur dan sistematis; d) Dapat berorientasi langsung dengan lingkungan dan memberikan kesamaan dalam pengamatan; e) Membangkitkan motivasi kegiatan belajar serta memberikan pengalaman yang menyeluruh.
- 2) Kriteria Untuk Gedung Sekolah Untuk kriteria baik tidaknya gedung sekolah ini ditentukan oleh beberapa faktor yaitu; a) Peruntukan dan intensitas bangunan; b) Arsitektur dan lingkungan; c) Struktur bangunan gedung; d) Pengamanan terhadap bahaya kebakaran; e) Sarana jalan masuk dan keluar; f) Transfortasi dalam gedung; g) Pencahayaan; h) Instalasi

listrik, penangkal petir dan komunikasi dalam gedung; i) Instalasi gas; j) Ventilasi dan pengkondisian udara; dan k) Kebisingan dan getaran.

3) Kriteria Ruang/Bangunan Sekolah, menurut Kasan ada empat macam tipe yaitu:

Tipe A: Mempunyai daya tampung maksimal 33 kelompok belajar, masing-masing kelompok 40 murid dengan jumlah minimal 1200 dan maksimal 1400 murid.

Tipe B: Mempunyai daya tampung maksimal 23 kelompok belajar, masing-masing kelompok 40 murid dengan jumlah minimal 400 dan maksimal 900 murid.

Tipe C: Mempunyai daya tampung maksimal 12 kelompok belajar, masing-masing kelompok 40 murid dengan jumlah minimal 400 dan maksimal 480 murid.

Tipe D: Mempunyai daya tampung 7 kelompok belajar, masing-masing kelompok 40 murid dengan jumlah minimal 250 dan maksimal 280 murid.

4) Kriteria Untuk Perabot Sekolah Adapun untuk kriteria baik tidaknya perabot sekolah dapat dilihat melalui indikator sebagai berikut: a) Sekolah Dasar, 1 sampai 13 ruangan; b) Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, 1 sampai 17 ruangan; c) Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, 1 sampai 19 ruangan.

Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah perlu didukung kemampuan manajerial para kepala sekolah. Sekolah perlu berkembang maju dari tahun ketahun.

a. Pengertian mutu

Mutu menurut Deming ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar. Mutu menurut Juran ialah kecocokan dengan produk, Mutu menurut Crosby ialah kesesuaian dengan yang diisyaratkan, mutu menurut West-Burnham ialah: ukuran relatif suatu produk atas jasa sesuai dengan standar mutu desain.

Mutu desain meliputi spesifikasi produk dan mutu kesesuaian, yaitu seberapa jauh suatu produk telah memenuhi persyaratan atau spesifikasi mutu yang ditetapkan. Mutu menurut Peter & Austin ialah nafsu dan kebanggaan. Perusahaan IBM mendefinisikan mutu ialah kepuasan pelanggan.

Mutu menurut Sallis adalah konsep yang absolut dan relatif, mutu yang absolut ialah mutu yang idealisme tinggi dan harus dipenuhi, berstandar tinggi, dengan sifat produk bergengsi tinggi, biasanya mahal, sangat mewah, dan jarang dimiliki orang. Mutu yang relatif menurut Sallis bukanlah sebuah akhir, namun sebagai sebuah alat dimana produk atau jasa dinilai, yaitu apakah telah memenuhi standar yang telah ditetapkan. Mutu sebagai konsep relatif memiliki dua aspek, yaitu prosedural dan transformasional. Aspek prosedural ialah mutu jasa atau produk yang dihasilkan sudah sesuai dengan spesifikasi standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika produk

itu bersifat massal maka semuanya akan seragam mutunya. Sedangkan transformasional ialah ukuran mutu lebih mengarah pada peningkatan mutu dan perubahan organisasi.

Mutu dibidang pendidikan meliputi mutu *input*, proses, *output*, dan *outcome*. *Input* pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEMB (Pembelajaran yang aktif, Kreatif, Menyenangkan, dan Bermakna). *Output* dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan nonakademik siswa tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan epat terserap didunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas.

Mutu bermanfaat bagi dunia pendidikan karena: a) Meningkatnya pertanggung jawaban (akuntabilitas) sekolah kepada masyarakat dan atau pemerintah yang telah memberikan semua biaya kepada sekolah; b) Menjamin mutu lulusannya; c) Bekerja lebih profesional; dan d) Meningkatkan persaingan yang sehat

b. Karakteristik Mutu

Mutu memiliki 13 karakteristik, yaitu sebagai berikut: 1) Kinerja (*performa*) : berkaitan dengan aspek fungsional sekolah. Misalnya: kinerja guru dalam mengajar baik, memberikan penjelasan meyakinkan, sehat dan rajin mengajar, dan menyiapkan bahan pelajaran lengkap. Pelayanan administratif dan edukatif sekolah baik yang ditandai hasil belajar tinggi, lulusannya banyak, putus sekolah sedikit, dan yang lulus tepat waktu banyak. Akibat kinerja yang baik maka sekolah tersebut menjadi sekolah favorit; 2) Waktu wajar (*timeliness*): selesai dengan waktu yang wajar. Misalnya: memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu. Waktu ulangan tepat, batas waktu pemberian pekerjaan rumah wajar, waktu untuk guru naik pangkat wajar; 3) Handal (*reability*): usia pelayanan prima bertahan lama. Misalnya: pelayanan prima yang diberikan sekolah bertahan dari tahun ketahun, guru jarang sakit, kerja keras guru bertahan dari tahun ketahun; 4) Daya tahan (*durability*): tahan banting; 5) Misalnya: meskipun krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan, tidak tutup. Siswa dan guru tidak putus asa dan selalu sehat; 6) Indah (*aesthetics*). Misalnya: eksterior dan interior sekolah ditata menarik. Taman ditanami bunga dan terpelihara dengan baik. Guru guru membuat media pendidikan yang menarik, warga sekolah berpenampilan rapi; 7) Hubungan manusiawi (*personal interface*): menjunjung tinggi nilai nilai moral dan profesionalisme. Misalnya: warga sekolah saling menghormati, baik warga intern maupun ekstern sekolah, demokratis, dan menghargai profesionalisme; 8) Mudah penggunaannya (*easy of use*): sarana dan prasarana dipakai. Misalnya: aturan aturan sekolah mudah diterapkan. Buku buku perpustakaan mudah diterapkan, buku buku perpustakaan mudah dipinjam dan dikembalikan tepat waktu. Penjelasan guru di kelas mudah dimengerti siswa. Contoh soal mudah dipahami, demonstrasi praktik mudah diterapkan siswa; 9) Bentuk khusus (*feature*), keunggulan tertentu. Misalnya: sekolah ada yang unggul dengan hampir semua lulusannya diterima di universitas

bermutu. unggul dengan bahasa inggrisnya, unggul dengan penguasaan tehnologi informasinya (komputerisasi), ada yang unggul dengan karya ilmiah keseniannya atau olahraganya; 10) Standar tertentu (*conformance to specification*): memenuhi standar tertentu. Misalnya: sekolah sudah memenuhi standar pelayanan minimal (SPM), sekolah sudah memenuhi standar minimal ujian nasional; 11) Konsistensi (*consistency*): keajegan, konstan, atau stabil. Misalnya: mutu sekolah dari dahulu hingga sekarang tidak menurun, seperti harus mengontrol nilai siswa siswanya, warga sekolah konsisten antara perkataan dengan perbuatan; 12) Seragam (*uniformity*): tanpa variasi, tidak tercampur. Misalnya: sekolah menyeragamkan pakaian sekolah dan pakaian dinas, sekolah melaksanakan aturan, tidak pandang bulu atau pilih kasih; 13) Mampu melayani (*serviceability*): mapu memberikan pelayanan prima. Misalnya: sekolah menyediakan kotak saran dan saran saran yang masuk mamapu dipenuhi dengan sebaik baiknya. Sekolah mampu memberikan pelayanan primanya kepada pelanggan sekolah sehingga semua pelanggan merasa puas; dan 14) Ketepatan (*accuracy*): ketepatan dalam pelayanan. Misalnya: sekolah mampu memberikan pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan sekolah, guru guru tidak salah dalam menilai siswa siswanya. Semua warga sekolah bekerja teliti, jam belajar di sekolah berlangsung tepat waktu.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting kehidupan manusia, karena dengan pendidikan kita bisa memperoleh ilmu yang mana ilmu ini akan menjadi bekal dalam mengarungi kehidupan dunia dan akhirat, selain itu dengan ilmu pula derajat seseorang menjadi mulia sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW :

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : فَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى غَيْرِهِ كَفَضْلِ النَّبِيِّ عَلَى أُمَّتِهِ. (رواه الخطب)

Artinya :“ Dari Annas r.a. berkata : Nabi Muhammad SAW bersabda : kelebihan seorang ‘alim terhadap lainnya bagaikan kelebihan seorang nabi atas ummatnya. (HR. Al Khatib).

Dari hadis di atas dapat kita fahami betapa mulia dan pentingnya pendidikan bagi manusia. Maka dari pada itu, untuk memperoleh pendidikan yang optimal. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan antara lain dipengaruhi oleh manajemen yang baik, sarana dan prasarana yang baik, dan sumber daya manusia yang berkualitas.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh setiap madrasah dan sekolah di era globalisasi (Prim Masroko Mutohar, 2013). Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting, karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan pihak sekolah harus bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana terutama kepala sekolah yang langsung menangani tentang pengelolaan sarana dan prasarana tersebut, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT surah Al-An’am ayat 135 sebagaimana yang telah penulis paparkan di atas tadi.

Selain ayat di atas dijelaskan pula dalam ayat lain bahwasanya salah satu tujuan diciptakan manusia adalah untuk mengelola bumi.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (QS Al-Baqarah:30)

Surat Al-Baqarah ayat 30 di atas menerangkan bahwa manusia diberi wewenang untuk berbuat apa saja yang sesuai dengan keadaannya, termasuk didalamnya seperti mengelola apa saja yang ada di bumi ini. Maka dengan adanya sarana dan prasarana tersebut peserta didik dapat belajar dengan maksimal. Jadi pengelolaan terhadap sarana dan prasarana harus lebih ditingkatkan lagi dalam lembaga pendidikan dan harus ada yang bertanggung jawab atas pengelolaan sarana dan prasarana tersebut.

Dengan pengelolaan sarana dan prasarana dapat merencanakan dan mendata apa saja yang harus digunakan dalam sekolah tersebut. Jika semua langkah langkah pengelolaan telah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan, maka akan berdampak positif bagi peserta didik dalam proses belajar.

Dengan pengelolaan sarana dan prasarana kepala sekolah dapat merencanakan dan mendata apa saja sarana dan prasarana yang harus digunakan dalam sekolah, pentingnya sarana dan prasarana guna meningkatkan mutu pendidikan diatur oleh Undang undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB XII pasal 45:

- 3) Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.
- 4) Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat satu.

Juga peraturan pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, BAB VII pasal 42 ayat 1 dan 2 menyatakan:

- 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi : prabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- 2) Dan setiap satuan pendidikan meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat olahraga, dan

tempat ibadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sarana dan prasarana digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dalam kegiatan program belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Dengan keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan dan pengajaran di sekolah sudah tentu memengaruhi belajar siswa. Dengan kata lain, proses pelaksanaan pendidikan di sekolah dan permasalahan pembelajaran bukan hanya dihadapi oleh guru yang bersangkutan, tetapi didukung pula oleh keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana. Untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan maka proses belajar mengajar harus benar benar diupayakan, peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar benar efektif.

Proses belajar mengajar akan semakin sukses apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga pemerintah selalu berupaya untuk terus menerus untuk melengkapi sarana dan prasarana pendidikan bagi seluruh jenjang dan tingkat pendidikan, sehingga kekayaan fisik negara yang berupa sarana dan prasarana pendidikan telah menjadi sangat besar (Ari H. Gunawan, 2010). Didalam kegiatan pendidikan yang tergolong dalam fasilitas fisik atau fasilitas materiil antara lain : perabotan ruang kelas, perabot ruang tata usaha, perabot dan peralatan laboratorium, perlengkapan perpustakaan, perlengkapan ruang praktek, dan sebagainya (Suharsi arikunto, 2010).

Kesimpulan

Dari analisis dan pembahasan yang telah penulis sampaikan di atas, maka dapat penulis simpulkan yaitu; *pertama*, manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Mutu Pendidikan yaitu Perencanaan (*planning*) program melalui rapat koordinasi madrasah, penetapan program, serta kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Kemudian pengorganisasian (*organizing*) meliputi pengaturan struktur organisasi, pembagian tugas kerja dan lainnya. Pelaksanaan (*actuating*) yaitu pengadaan, pemeliharaan, penghapusan sarana dan prasarana sesuai kondisi. Selanjutnya, pengontrolan (*controlling*). Kontrol akan sarana dan prasarana dilakukan dengan menginventarisasi sarana dan prasarana pendidikan. Dan kedua, upaya yang dilakukan dalam manajemen Sarana dan Prasarana madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah (a) mengadakan sosialisasi terhadap perencanaan kedepannya, agar lebih jeli dalam penentuan skala prioritas sesuai dengan anggaran yang ada. (b) Mengadakan diskusi dengan para guru dan komite Madrasah terkait kebutuhan Sarana dan Prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari H. Gunawan, Ari. (2010). *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Baharudin & Umiarso. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan Islam. Antara Teori dan Praktek* Jogjakarta : Arruz Media.
- Barnawi & M. Arifin. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ruzz Media.
- Bashori, B. (2020). *Change Management Transfomation In Islamic*. 72–86.
<https://doi.org/10.25128/2520-6230.20.1.7.UD>
- Bashori, B. (2017). Konsep Kepemimpinan Bermutu dalam Pendidikan Islam. *Hikmah*, 12(2), 49.
<https://doi.org/10.21111/at-tadib.v12i2.1214>
- E Mulayasa. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Husaini Usman. (2011). *Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahm Bafadal Seri. (2009). *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan*. (2016). Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Malayu Hasibuan. (2009) *Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prim Masroko Mutohar. (2013). *Manajemen Mutu Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruz.
- Saefullah. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia.
- Suharsi arikunto. (2010). *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Tehnologi Kejuruan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.